

Pelatihan Batik Eco Print sebagai Upaya Menuju Kemandirian Masyarakat Pesisir di Kelurahan Panggungrejo Pasuruan

Eco-Print Batik Training as an Effort Toward Coastal Community Independence in Panggungrejo Urban Village, Pasuruan

¹Eni Erwantiningsih, ¹Putri Marina Dewi, ¹Erlina Eka Febrianti

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan

Korespondensi: E. Erwantiningsih, enierwanti232@gmail.com

Naskah Diterima: 21 Maret 2024. Disetujui: 20 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. The development of fashion, particularly batik, has expanded significantly with various innovations in the diversity of raw materials. However, the local potential in the form of plant diversity in coastal areas, specifically Panggungrejo Sub-district, Pasuruan City, has not yet been optimally utilized. Mimbo and mangrove plants are currently only seen as naturally growing vegetation, with no further use or awareness of their potential for eco-print batik fabric innovation. This community service activity aims to introduce and train the people of Panggungrejo Village in producing eco-print batik fabric to meet the community's fashion needs. The participants of this training include sub-district officials, youth organization members, PKK mothers, and housewives. The training was conducted in a single session. Based on interviews conducted before the activity, the majority of the community members were still unfamiliar with eco-print batik. The training method consisted of two stages: a lecture combined with discussions, followed by a practical session. The results of this training show that the participants gained an understanding of eco-print batik and learned how to create it using the hitting technique. Through this training activity, it is hoped that the community will be able to enhance their entrepreneurial skills, particularly in developing expertise in eco-print batik production and achieving self-sufficiency in meeting their fashion needs.

Keywords: *Panggungrejo village, Ecoprint, Coastal area.*

Abstrak. Perkembangan fashion terutama batik saat ini sangat masif dengan bermacam inovasi dalam keanekaragaman bahan dasarnya. Salah satunya adalah batik *ecoprint* yang memanfaatkan kekayaan flora alam menjadi bahan dasar pembuatannya. Daerah pesisir yang memiliki sumber daya alam mayoritas adalah ikan, menyimpan pula keanekaragam tanaman yang selama ini kurang maksimal untuk dikembangkan. Hal ini dialami juga oleh masyarakat kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan masih belum memanfaatkan ketersediaan tanaman secara maksimal. Keberadaan serta populernya batik *ecoprint* yang saat ini menjadi salah satu alternatif jenis kain batik belum diketahui oleh masyarakat Panggungrejo. Kondisi ini memerlukan perhatian karena sebenarnya kebutuhan fashion masyarakat pesisir bisa dipenuhi sendiri dengan kreatifitas mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengenalkan dan melatih masyarakat kelurahan Panggungrejo membuat kain batik *ecoprint* untuk memenuhi kebutuhan fashion masyarakat. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa menjadi salah satu UMKM batik *ecoprint* di kota Pasuruan yang bernuansa alam pesisir. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah perangkat kelurahan Panggungrejo, anggota karang taruna, ibu PKK serta ibu rumah tangga. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelum kegiatan bahwa mayoritas masyarakat masih belum mengetahui tentang batik *ecoprint*. Metode yang digunakan terdiri dari 2 tahap yaitu ceramah yang dikemas dengan diskusi kemudian dilanjutkan praktik. Hasil kegiatan ini adalah peserta pelatihan khususnya masyarakat pesisir memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat batik *ecoprint* melalui pemahaman proses pembuatannya sebagai bentuk inovasi fashion yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat bisa mengasah kemampuan berwirausaha khususnya mengembangkan ketrampilan membuat kain batik *ecoprint* serta mampu memenuhi kebutuhan fashion dengan mandiri.

Kata Kunci: Kelurahan Panggungrejo, *Ecoprint*, Daerah pesisir.

Pendahuluan

Kota Pasuruan memiliki lokasi tepat ditengah-tengah wilayah kabupaten Pasuruan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter dari permukaan air laut. Secara administratif kota Pasuruan dibagi menjadi empat kecamatan dengan luas 35,29 km². Salah satunya adalah kecamatan panggungrejo. Kondisi demografi kota Pasuruan tergolong heterogen dengan berbagai macam etnis. Diwilayah bagian utara yang berbatasan dengan pantai lebih didominasi etnis madura, sedangkan di tengah kota tersebar etnis jawa, arab dan tionghoa.

Kelurahan Panggungrejo merupakan salah satu wilayah kerja di kecamatan Panggungrejo dan sebagai salah satu daerah pesisir Kota Pasuruan. Masyarakat kelurahan Panggungrejo mayoritas masih merupakan warga yang memegang pemahaman serta cara pandang yang masih tradisional. Hal ini masih tergambarkan dalam merespon aturan pemerintah baik dari segi kesehatan, pendidikan serta hubungan sosial. Dari sisi kesehatan data stunting masih ditemui di keluarga yang memiliki anak balita, tingkat pendidikan juga masih didominasi lulusan SLTP meskipun sudah ada beberapa yang mengenyam pendidikan di SLTA serta Perguruan Tinggi. Sementara dari hubungan sosial masih belum terjalin komunikasi yang sehat seperti tuntutan imbal balik jasa jika ada himbauan menghadiri pertemuan warga di kelurahan serta masih adanya pandangan menikah muda karena memang tingkat pendidikan yang tidak tinggi.

Potensi alam di kelurahan Panggungrejo mayoritas memberdayakan hasil laut sebagai mata pencaharian. Masyarakat kelurahan Panggungrejo sudah mulai bergerak berinovasi mengembangkan olahan hasil laut yaitu membuat kerupuk ikan serta rengginang. Dengan kondisi masyarakat yang masih fokus pada peningkatan mata pencaharian tentunya mereka belum berpikir tentang inovasi pemenuhan kebutuhan primer lainnya salah satunya adalah sandang. Dengan potensi alam yang memiliki banyak jenis tanaman daerah pesisir seharusnya hal ini bisa dikembangkan untuk inovasi pemenuhan kebutuhan sandang. Berdasarkan hasil survey di kawasan pesisir banyak ditemui tanaman mimbo, jati serta mangrove (*Rhizophora mucronata*). Eksosistem mangrove memiliki berbagai manfaat ekonomi salah satunya sebagai bahan dasar pembuat warna industri tekstil (Ilman dkk., 2011).

Salah satu pemanfaatan potensi alam yang ramah lingkungan adalah menggunakan daun tanaman menjadi bahan pembuatan batik *ecoprint*. Sebagai salah satu kebutuhan primer berupa sandang bisa dipenuhi dengan kreasi sendiri dengan biaya murah. Batik *ecoprint* merupakan batik yang dibuat dari bahan organik langsung dari alam dengan motif dan pewarna tanpa merusak lingkungan. Sebagai contoh batik *ecoprint* daun, batang atau bunga. Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian masyarakat bahwa masyarakat masih belum mengetahui tentang batik *ecoprint* yang sebenarnya bukan menjadi kabar terbaru pada perkembangan fashion saat ini.

Berdasarkan analisa situasi diatas maka salah satu cara mengenalkan kepada masyarakat pemanfaatan potensi alam untuk kemajuan fashion adalah mengajarkan proses dan teknik pembuatan batik *ecoprint*. Dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengolah hasil alam maka kemandirian

bisa ditingkatkan serta ketertinggalan dengan daerah lain bisa diminimalkan. Pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) merupakan pembelajaran yang berakar pada integrasi belajar dan hidup mencakup kegiatan belajar di segala usia. Proses pembelajaran ini ditempuh dengan berbagai cara yaitu mengamati orang lain, membantu orang lain, ikut serta melakukan kegiatan dan mengerjakan kegiatan sendiri (Sudjana, 2001).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan dan melatih teknik dan proses pembuatan batik ecoprint sebagai bentuk inovasi fashion yang ramah lingkungan. Dengan mengenalkan perkembangan fashion maka masyarakat tidak akan tertinggal pengetahuan serta bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan sandangnya. Ecoprint memiliki potensi berkembang di pedesaan karena memiliki potensi alam yang subur dengan berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan (Asmara & Melani, 2020). Ecoprint dapat menjadi curahan ide, kreatifitas, maupun usaha yang berpeluang bagus untuk ditekuni (Jamilah dkk., 2022), (Nurhayati dkk., 2022) serta (Untari dkk., 2022). Selain itu dengan ketrampilan ecoprint ini bisa menjadi sumber penghasilan sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang potensial menciptakan nilai manfaat dan nilai guna secara ekonomis untuk kedepan bisa menciptakan lapangan pekerjaan (Aryani dkk., 2022).

Pengenalan dan pelatihan batik ecoprint ini menggunakan teknik pukul (*pounding*) karena teknik ini lebih mudah dan bisa dilakukan oleh semua kalangan usia. Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu atau alat pukul yang lain. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian sesuai alur ke batang dan daun seluruhnya. Teknik ini tanpa menggunakan mesin atau bahan kimia sehingga sangat ramah lingkungan sehingga teknik ini menarik, sederhana dan aman untuk digunakan pembelajaran oleh seluruh kalangan umur (Husna & Farisah, 2016).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat kelurahan Panggungrejo baik anak-anak maupun ibu rumah tangga tentang teknik membuat batik sendiri menggunakan dedaunan dan bahan alam lainnya. Dengan mendapatkan ketrampilan ini maka diharapkan masyarakat bisa mandiri memenuhi kebutuhan sandangnya serta dikembangkan inovasinya menjadi peluang usaha.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan pada bulan Juli 2023. Lokasi kegiatan pengabdian berjarak kurang lebih 2.4 km dari Universitas Merdeka Pasuruan.

Khalayak Sasaran. Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada masyarakat kelurahan Panggungrejo khususnya para ibu-ibu. Untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat maka kami mengenalkan terlebih dahulu kepada kader atau wakil masyarakat yang nantinya bisa ditindaklanjuti bersama. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu perangkat kelurahan, ibu PKK, pemuda yang tergabung di karang taruna serta perwakilan ibu rumah tangga yang ada di masing-masing RT. Peserta yang diikutsertakan merupakan perwakilan pengurus atau perwakilan pimpinan. Perangkat kelurahan diikuti oleh 5 orang (lurah dan staf), pengurus PKK diwakili oleh 6 orang, wakil karang taruna sebanyak 5 orang dan ibu perwakilan RT sebanyak 8 orang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu ceramah, diskusi dan praktek.

a. tahap pertama yaitu ceramah

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dengan metode ceramah tentang definisi batik *ecoprint*, macam teknik pembuatan, cara pembuatan serta perkembangan minat konsumen saat ini pada batik *ecoprint*. Pada tahap ini pemberian materi didukung dengan video perkembangan fashion berbahan batik *ecoprint* dengan harapan masyarakat mengetahui potensi dan peluang di dunia usaha fashion saat ini.

b. Tahap kedua yaitu diskusi

Setelah masyarakat memahami keberadaan batik *ecoprint* maka kegiatan dilanjutkan dengan diskusi teknik pembuatannya yaitu dengan teknik pukul dan teknik kukus. Hal ini dilakukan agar saat praktek sebagai kelanjutan kegiatan bisa lancar dilakukan. Pada kegiatan diskusi ini lebih fokus terkait cara pembuatan, pemilihan media dengan mengenali kelebihan dan kekurangan jenis tanaman atau bunga serta inovasi pengembangan batik itu sendiri.

c. Tahap ketiga yaitu praktek

Setelah saling memberikan masukan serta mempersiapkan segala sesuatunya maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan / praktek membuat batik *ecoprint* bersama. Dengan didahului pemberian contoh serta gambaran langkah awal maka kelompok dibagi menjadi 3 agar diperoleh hasil maksimal. Masing-masing kelompok mendapatkan selembar kain, alat pemukul dengan beberapa daun dan bunga yang bisa dipilih sesuai selera. Anggota masing-masing kelompok bisa kolaborasi antara aparat kelurahan, ibu pkk, ibu rumah tangga, pemuda serta anak-anak yang saat itu hadir pula. Teknik pukul dipilih karena lebih mudah dilakukan mengingat peserta heterogen dan agar anak-anak bisa dilibatkan juga.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dengan nilai minimal 75 pada evaluasi akhir rangkaian kegiatan yang ada. Selain itu melalui praktek bersama diharapkan minimal 80% dari jumlah peserta bisa menghasilkan batik yang indah yaitu penataan media baik daun, bunga yang rapi serta warna yang cerah dan merata. Indikator keberhasilan diperoleh melalui uji statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran data yang jelas. Selain itu masyarakat juga mampu memberikan ide pengembangan kain batik selain untuk baju seperti tas, dompet atau yang lainnya.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dengan menganalisa peningkatan pengetahuan serta ketrampilan peserta dari seluruh kegiatan mulai dari pemberian materi, diskusi dan praktek. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan Wilcoxon (Santoso, 2003). Indikator dan pengukuran keberhasilan pencapaian pengetahuan dengan melihat nilai minimal peserta yaitu 75 saat post test. Sedangkan peningkatan ketrampilan dilihat secara langsung baik proses dan hasil dari batik yang dihasilkan minimal 80% dari peserta sudah mampu menghasilkan batik yang sangat memuaskan dilihat dari tingkat kesempurnaan warna, motif dari penataan media (daun, bunga) yang tersedia serta pemahaman pemilihan media yang bisa menghasilkan warna yang indah.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Sosialisasi dan diskusi

Tujuan kegiatan sosialisasi yaitu mengenalkan batik yang menggunakan bahan organik seperti daun-daunan dan bunga yang banyak ditemui di lingkungan sekitar. Belum dikenalnya *ecoprint* oleh masyarakat kelurahan Panggungrejo mendorong kegiatan sosialisasi dilakukan. Selain mengenal keberadaan batik *ecoprint* serta pemanfaatannya, melalui sosialisasi ini masyarakat juga dikenalkan dengan bahan baku pembuatan dengan mengenali sifat dan kelebihan bahan yaitu daun, bunga atau batang pohon tertentu karena harus memiliki pigmen warna yang diharapkan.

Penjelasan pada acara sosialisasi ini tidak hanya mengenal ecoprint, pengenalan dan pemilihan bahan baku tetapi juga teknik atau cara pembuatannya. Harapannya agar masyarakat mampu menghasilkan batik yang indah disesuaikan dengan kemampuan dan kreatifitas masing-masing. Video pembuatan ecoprint baik dengan teknik pukul (*pounding*) serta teknik kukus (*iron blanket*) diberikan sebagai pendukung penjelasan agar masyarakat lebih termotivasi untuk bisa mempraktikkannya.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan diskusi kepada peserta sosialisasi di Kelurahan Panggungrejo

B. Kegiatan Demonstrasi dan Praktik

Masyarakat pesisir di kelurahan Panggungrejo memiliki permasalahan yang kompleks. Tingkat pendidikan yang mayoritas masih rendah, kecenderungan menikah muda, belum dirasakannya pemerataan infrastruktur terutama pemenuhan kebutuhan air bersih dari pemerintah setempat membuat masyarakat tidak banyak yang memiliki inovasi memperbaiki tingkat perekonomian keluarga. Kepala keluarga kebanyakan menjadi nelayan, sedangkan ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga. Upaya yang perlu dilakukan untuk membantu memberikan solusi permasalahan yang ada :

- Mengenalkan inovasi pemanfaatan sumber daya alam (daun, batang dan bunga) sebagai inovasi batik ecoprint yang bisa menjadi cara memenuhi kebutuhan fashion serta sumber pendapatan masyarakat.
- Sosialisasi pentingnya mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di daerah
- Pemberian pengetahuan tentang keberadaan dan teknik pembuatan ecoprint
- pendampingan praktek pembuatan batik ecoprint

Program utama kegiatan pengabdian ini adalah transfer ilmu pengetahuan serta ketrampilan pembuatan batik ecoprint yaitu dengan teknik pukul dan teknik kukus dengan penerapan praktek utama yaitu teknik pukul (*pounding*) sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Sinangjoyo dkk., 2022) (gambar 2)



Teknik pukul



teknik kukus

Gambar 2. Teknik pembuatan batik ecoprint

Transfer pengetahuan batik ecoprint dilakukan dengan rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi materi serta praktek bersama pembuatan batik ecoprint. Metode sosialisasi dikemas dengan informasi dua arah dengan harapan khalayak sasaran bisa interaktif dalam mengikuti kegiatan. Transfer pengetahuan dengan diskusi pula memiliki harapan agar masyarakat benar-benar memahami, meningkatkan antusias terkait materi serta mampu mempraktekkan pembuatan batik secara benar. Selain mengetahui mengenai batik ecoprint masyarakat juga bisa mengetahui perkembangan fashion saat ini dimana batik ecoprint menempati posisi yang penting. Diversifikasi produk juga bisa dibuat dari jenis batik ini selain pembuatan baju tetapi juga bisa dalam bentuk tas, dompet,

Kegiatan demonstrasi dan praktik ini bersifat mendampingi masyarakat dalam pembuatan batik ecoprint. Tahapan serta teknik sesuai hasil sosialisasi yang telah diberikan. Adapun teknik yang dipilih adalah pukul (*pounding*) karena disesuaikan dengan kondisi yang sesuai saat itu mengingat kegiatan di kelurahan serta banyak anak kecil yang mengikuti. Agar penyerapan materi serta praktik bisa dilakukan dengan maksimal, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5 – 10 orang dan setiap kelompok diberikan selembar kain berwarna putih. Pemilihan kain warna putih agar masyarakat bisa lebih jelas mengamati hasil pembatikan dan memahami perbedaan pigmen warna tiap jenis bahan.

Kegiatan berikutnya setelah semua memahami kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan demo pembuatan ecoprint. Demonstrasi ini dilakukan dengan mengenalkan alat yang digunakan serta bahan yang diperlukan. Karena teknik yang dipilih adalah pukul (*pounding*) maka alat yang dibutuhkan tidak terlalu banyak yaitu kain, plastik sebagai alas kain, talenan, alat pukul, tawas dan air untuk merendam hasil. Adapun bahan yang perlu disiapkan yaitu aneka daun dan bunga yang memiliki pigmen warna kuat dan indah yaitu daun jati, daun pepaya, mangrove serta bunga mawar. Setelah menyiapkan alat dan bahan maka kegiatan pembuatan ecoprint dimulai dengan melibatkan seluruh peserta yang meliputi ibu-ibu, anak kecil, pemuda serta bapak Lurah Kelurahan Panggungrejo (Gambar 3)



Gambar 3 . Praktik pembuatan ecoprint. Kegiatan menata bahan sesuai komposisi (Kiri). Kegiatan memukul bahan agar warna menempel sempurna (Kanan)

C. Pengamatan dan evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan pembuatan batik selesai maka hasil lembaran batik direndam air yang sudah dicampur tawas selama 10 – 15 menit. Tujuan fiksasi ini adalah agar zat warna bahan (daun, bunga, ranting) bisa awet dan tahan lama. Setelah proses

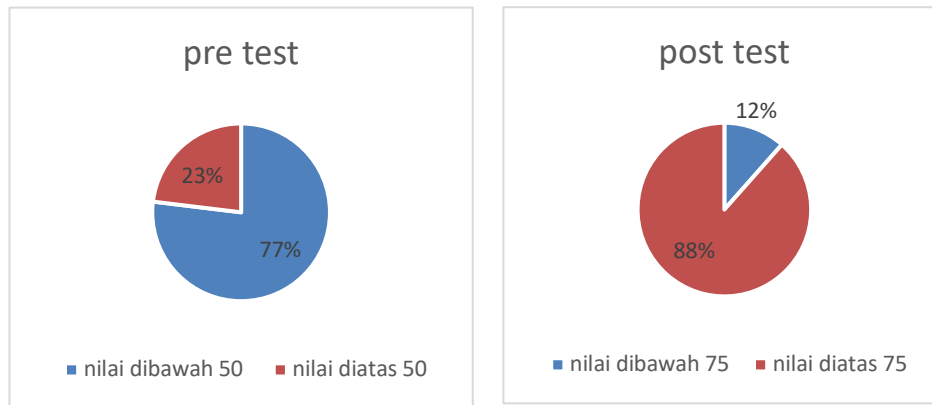
fiksasi ini maka lembaran batik dijemur untuk proses pengeringan. Dengan melakukan pengamatan ini bertujuan menjadi acara evaluasi kegiatan atas keberhasilan setiap kelompok membuat batik. Setelah kain batik mengering peserta sosialisasi bisa mengamati bahan yang memiliki pigmen warna kuat atau kurang kuat. Selain itu proses pemukulan yang dilakukan sudah benar atau tidak dengan melihat penempelan warna yang sempurna. Dengan mengamati hasil ini diharapkan peserta sosialisasi bisa mengulangi kembali kegiatan ini dengan lebih meningkatkan kemampuan memilih bahan yang lebih bervariasi serta proses pemukulan yang benar yaitu secara merata pada setiap sisi bahan. Dalam kegiatan pengamatan dan evaluasi ini pula diperoleh berbagai ide inovasi pemanfaatan kain batik ecoprint. Peserta memiliki ide untuk membuat baju anak, topi, tas dan lain-lain. Hasil pembuatan kain batik seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Lembaran kain batik ecoprint

D. Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan penerapan IPTEKS ini dilakukan dengan melakukan hasil tes pendahuluan (pre test) dan tes akhir (post test). Peningkatan pengetahuan serta ketrampilan dari penyerapan materi diperoleh dari hasil post test peserta. Hasil tes pendahuluan (pre-test) sebanyak 6 peserta saja (23 %) mendapatkan skor pengetahuan tentang batik ecoprint lebih dari 50 dan masih 20 orang mendapatkan skor kurang dari 50 atau sekitar (77 %) dari keseluruhan jumlah peserta. Peserta sosialisasi yang sudah memiliki pemahaman dengan skor lebih dari 50 adalah aparatur kelurahan yang memang domisili adalah diluar daerah kelurahan Pangungrejo karena mereka lebih mampu melihat perkembangan fashion di luar daerah. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi serta demonstrasi dan praktik bersama maka terdapat perubahan hasil penilaian di akhir kegiatan. Melalui pemberian tes akhir (post test) sebanyak 23 orang (88 %) memperoleh skor lebih dari 75 dan hanya 3 orang (12 %) memperoleh nilai dibawah 75. Sedangkan dalam hal ketrampilan sebanyak 20 orang (88 %) mampu menghasilkan kain batik yang indah sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan hanya 3 orang (12 %) saja yang masih harus latihan membatiknnya. Kondisi ini sesuai dengan harapan dan tujuan awal dilakukan pengabdian terkait batik ecoprint ini. Keberhasilan dalam ketrampilan memang masih mengaplikasikan salah satu teknik yang dipraktikkan yaitu pukul (pounding) sedangkan teknik kukus belum dipraktikkan bersama. Hal ini menjadi target kegiatan atau diperlukan pendampingan lanjutan yaitu mempraktikkan pembuatan batik ecoprint dengan teknik kukus.



Gambar 5. Hasil pre test dan post test pemahaman batik eco print



Gambar 6. Hasil post test praktek membatik

Kesimpulan

Seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari ibu PKK, ibu rumah tangga serta pemuda karang taruna telah mengerti serta memahami keberadaan batik ecoprint dan perkembangannya saat ini serta cara pembuatannya. Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan nilai pengetahuan dan ketrampilan pada saat sebelum kegiatan (pre test) dan setelah kegiatan (post test). Melalui kegiatan ini diharapkan membuat masyarakat terbuka wawasan terkait perkembangan fashion dan menangkap peluang pemanfaatan sumber daya alam dilingkungannya untuk memenuhi kebutuhan pakaian. Dengan mengasah inovasi dan ide kreatif maka ke depan masyarakat bisa berwirausaha dalam bidang fashion ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Merdeka Pasuruan yang telah memberikan wadah kepada dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Lurah Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan, Ketua Karang Taruna, ibu PKK serta mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

Aryani, I. K., Beny Wijanarko, R., & Dyah Purwandari, R. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan

- SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, 3(1), 1–16.
<https://dx.doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Asmara, D. A., & Melani, S. (2020). *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual*. 1(2), 16–26.
<https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Husna, H., & Farisah, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam. *Proceeding of Art & Design*, 3, 2.
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/116095/jurnal_eproc/eksplorasi-teknik-eco-dyeing-dengan-memanfaatkan-tanaman-sebagai-pewarna-alam-untuk-produk-lifestyle.pdf
- Ilman, M., T.C. Wibisono, I., & Suryadiputra, N. (2011). *State of the Art Information on Mangrove Ecosystems in Indonesia*. Wetlands International-Indonesia Programme, Bogor.
https://www.researchgate.net/publication/277008627_State_of_the_Art_Information_on_Mangrove_Ecosystems_in_Indonesia?enrichId=rgreq-c0e69079ae3b2e537a400a6df78ac41e-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzI3NzAwODYyNztBUzoyMzE1MTg2NTIwNzE5MzZAMTQzMjIwOTc1Njc0OA%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf
- Jamilah, J., Safitri, N., Deviana Khairunnisa, P., Prisillia Saragih, P., Sumayya Zulkarnain, T., & Anas, N. (2022). Pengelolaan dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2165–2175.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i6>
- Jonet Sinangjoyo, N., Elda Murdiana, H., Adi Kristariyanto, Y., Sofi Nandini, M., & Isneni Hanifa, N. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu Dasa Wisma Sukun dalam Pembuatan Batik dengan Teknik Ecoprin. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2).
<https://doi.org/10.20956/pa.v6i2.13863>
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ADIMAS*, 6(1), 43–52.
<https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Santoso, S. (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah dengan SPSS Versi 12*. PT Elex Media Komputindo.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=293039>
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah. Production.
https://books.google.co.id/books/about/Metode_dan_teknik_pembelajaran_partisipa.html?id=YsAdAAAACAAJ&hl=id
- Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Tommy Hendrawan, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813–817.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2017>

Penulis:

Eni Erwantiningsih, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan.

E-mail: enierwanti232@gmail.com

Putri Marina Dewi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan.

E-mail: dewip1043@gmail.com

Erlina Eka Febrianti, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka, Pasuruan

E-mail: erlinaekaf@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Erwantiningsih, E., Dewi, P.M., & Febrianti, E.E. (2025). Pelatihan Batik Eco Print sebagai Upaya Menuju Kemandirian Masyarakat Pesisir di Kelurahan Panggungrejo Pasuruan. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 418-427.